BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar. Besarnya potensi sumber daya kelautan Indonesia tersebut, sangat strategis untuk dikembangkan dalam bidang wisata untuk membangun perekonomian dan menunjang kesejahteraan masyarakat yang mengacuh pada semangat otonomi daerah dan kemandirian masyarakat lokal.[1]

Pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting Departemen kelautan dan Perikanan.Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangan potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi untuk kesejahteraan masyarakat, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai peran untuk mendorong pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara berkelanjutan, namun pada pemanfaatan yang sifatnya merusak dan megancam kelestarian sumberdaya pesisir dan laut masih saja terus berlangsung, hal ini disebabkan oleh kebutuhan hidup seseorang yang semakin lama semakin tingggi adapun hal yang dapat dilakukan untuk kebutuhan seseorang adalah melakukan Pengembangan Ekonomi Wisatauntuk dapat menjadi salah satu alternative pembangunan yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut.[2]

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

---

[1] Kantor Menteri Lingkungan Hidup. *Pengelolahan Ekosistem Hutan Mangrove.* Tahun 1993, hlm 47

[2] ArifinArief,*HutanMagroveFungsidanManfaatnya.*

Salah satu sumber yang mendapat perhatian di wilayah pesisir adalah ekowisata mangrove.Fungsi hutan mangrove sebagai tempat penampungan sedimen, sehingga hutan mangrove merupakan ekowisata dengan tingkat produktifitas yang tinggi dengan berbagai macam fungsi ekonomi, social, dan lingkungan yang penting salah satu fungsi social hutan mangrove adalah memungkinkanya berfungsi sebagai tujuan wisata.

Moh. Soerjani menyebutkan luas mangrove Indonesia sekitar 2,5 juta hekt. Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak pada garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan ini biasanya tumbuh di tempat-tempat dimana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik.Baik di teluk yang terlindung dari gempuran ombak, maupun sekitar muara sungai di mana air melambat dan mengendapkan lumpur yang dibawanya.[3]

Seiring berjalanya waktu, jumlah penduduk yang semakin bertambah pesat itu mengakibatkan kebutuhan hidup manusia bertambah besar. Baik kebutuhan primer dan kebutuhan skunder. Diera globalisasi ini banyak sekali masyarakat yang melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut tampa memandang akan dampak negative pada sumber daya alam, sumber daya alam ialah sumber daya yang terbentuk kekuatan alamiah misalnya tanah, air, perairan, udara dan ruang mineral tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/arus air laut.Adapun kegiatan-kegiatan yang berpengaruh negative

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

(Yogyakarta:Kanisius,2003), hlm 9

[3] Moh. Soerjani, Rofik, Ahmad, dan Rozy Munir, *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pengembangan,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), hlm 18

pada sumberdaya alam yaitu penebangan liar, perusakan hutan, industilisasi dan Ekspolitasi alam.[4]

Berdasarkan kegitan tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan alam ini dalam keadaan memprihatinkan, banyak tumbuhan mangrove yang rusak karena ulah manusia itu sendiri. Di Indonesia setiap tahunnya kerusakan tumbuhanmangrove selalu bertambah karena ulah manusia untuk memenuhi kebutuhanya sendiri dan juga ekonominya. Buktinya terhadap kebijakan eksploitasi yang tidak berkelanjutan ini adalah antara lain berupa angka kerusakan hutan selama sepuluh tahun terakhir yang telah mencapai 1,6juta hektar pertahun. Keanekaragaman hayati pada suatu decade terakhir ini terancam semakin berkurang bahkan punah. Contohlainnya adalah sekitar 70% pohonMangrove mengalami rusak berat, akibat pengeksploitasian Mangrove. Pengelolaan sumberdaya alam yang buruk dan tidak berkelanjutan tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan ekonomi dankonflik karena adanya ketidak adilan dalam pemanfaatannya. Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutran tidak akan terwujud tanpa adanya peran serta dari masyarakat, oleh karena itu diperlukan peran pemerintah danmasyarakat dalam usaha pengelolaan sumberdaya alam angar tercapai tujuan dalam mengelola sumberdaya alam yang berkelanjutan itu sendiri, salah satu dari sumber yang mendapat perhatian di wilayah pesisir adalah ekosistem mangrove.Hutan mangrove sebagai sumber daya alam hayati mempunyai keragaman potensi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.Manfaat yang dirasakan berupa berbagai produk dan jasa,

[4] ArifinArief,*HutanMagroveFungsidanManfaatnya*(Yogyakarta:Kanisius,2003), hlm 24

pemanfaatan produk dan jasa tersebut telah memberikan tambahan pendapatan dan bahkan merupakan penghasilan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.Salah satu jasa yang diperoleh dari manfaat hutan mangrove adalah berupa jasa ekowisata.

Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun eksoistem yang terdiri dari vegetasi, biota atau organisme asosiasi, satwa liar, dan lingkungan sekitarnya. Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan mangrove antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyedia unsur hara, dan lain sebagainya. Disamping itu hutan mangrove merupakan areal tempat penelitian, pendidikan,dan ekowisata.[5]

Pemanfaatan mangrove untuk ekowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari old tourism menjadi new tourism yang mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik, alami, dan memiliki keanekaragaman hayati, mengingat pentingnya kegiatan parawisata untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana masyarakat saat ini cukup peka, maka perlunya menginformasikan potensi-potensi kawasan wisata, sehingga timbul inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep pariwisata yang sedang marak adalah ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasiskan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, dimana dalam konsep pengelolaan wisata mangruve, hal ini melibatkan seluruh stakeholder yang kemudian menetapkan prioritas-

[5]Arief, A. *Hutan Mangrove, Fungsi dan Manfaatnya.(* Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 50

prioritas.Dengan berpedoman tujuan utama, yaitu tercapainya pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Hutan mangrove di Desa Wamsisi merupakan satu-satunyayang ada di Kabupaten Buru Selatan. yang letaknya di Desa Wasmsisi Kecamatan Waesama dan memiliki khas pelindung bagai kawasan pesisir. Desa Wamsisi memiliki hutan mangrove yang dapat menahan hempasan ombak karena mangruve memiliki akar-akar yang sangat kuat sehinga hutan magrove di Desa Wamsisi di jadikan sebagai pelindung bagi Desa Wamsisi tersebut. Hutan mangrove di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan di jadikan sebagai kawasan wisata mangrovedalam hal ini mangruve merupakan salah satu ketertarikan bagi para wisatawa. Namun hal ini terdapat berbagai permasalahan yang terdapat pada hutan mangrove karna memiliki pertumbuhan yang sangat lambat hinga megakibatkan ekosistem yang ada pada mangrove menjadi rusak dikarenakan oleh wisatawan yang datang berkunjung.[6]

Hutan mangrove memiliki berbagai pertumbuhan habitat air laut, seperti ikan, udang, kepiting, dan berbagai jenis invertebrata lainya. Sehinga mansyarakat dapat mencari sumber kehidupan yang ada di sekitaran hutan mangrove, masyarakat setempat menjadikan hutan mangrove sebagai sarana pencarian hidup.[7]

Hasil Pengamatan Yang Dilakukan Peneliti, Kondisi hutan mangrove yang ada di Desa Wamsisi menjadi prihatin karena pembuatan wisata (wisata mangrove), hal ini dikarenakan masyarakat setempat menjadikan mangrove

[6]Pengamatan Peneliti di Desa Wamsisi 2021
[7]Pengamatan Peneliti di Desa Wamsisi 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

sebagai wisata untuk pencarian ekonomi mereka, namun mereka tidak mengetahui dampak yang terjadi pada hutan mangrove sehinga hutan mangrove menjadi prihatin (rusak atau kritis). Ini yang harus di perhatikan oleh pemerintah setempat di mana mangrove ini adalah salah satu tumbuhan yang sangat berguna bagi daratan pesisir, bahkan kita pun tau manfaat dari hutan mangrove ini, selain menjadi pencegahan erosi air laut mangrove juga menjadi rumah bagi habitat air laut, seperti ikan, udan dan invertabrata lainya.

Berdasarkan hasil observasi diDesa Wamsisi kecamatan Waesama provinsi Maluku yang terletak di pulau Buru memiliki kawasan hutan mangrove. Namun seiring perkembangan zaman hutan mangrove di desa wamsisi sudah tidak terlestarikan karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap hutan mangrove.Lingkungan wisata adalah salah satu tempat di mana keindahan alam yang terjadi di perairan atau di daratan sehinga menjadi daya tarik ekowisatawan agar dapat berkunjung, keindahan ini terbuat dari pepohonan atau tebing dan air terjun.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Dari berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul "**Peran Pemerintah Desa Dalam Pelestarian Wisata Mangrove Di Desa Wamsisi Kecamatan Waisama"**

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada Peran Pemerintah dalam pelestarian kawasan wisata Mangrove di mana yang sudah dijelaskan pada Latar belakan masalah di atas maka pertanyaan dalm penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting kawasan wisata mangrove di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan
2. Bagaimana peran pemerinta desa dalam melestarikan kawasan wisata mangrove di desa wamsisi kecamatan waesama kabupaten buru selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan wisata mangrove di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan
2. Untuk mengetahui peran pemerinta desa dalam pelestarian Kawasan Wisata Mangrove di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemerinta maupun masyarakat sebagai bahan pertimbangan mengenai pentingnya keberadaan Ekowisata Mangrove dan sebagai penentu kebijhakan untuk pengambilan keputusan tentang keberlangsungan Mangrove kearah yang lebih baik.
2. Dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang akan mempelajari atau membahas mengenai pemanfaatan Ekowisata Mangrove sekaligus sebagai

sumber bagi masyarakat setempat bagaimana cara pengelolaan wisata mangrove agar mangrove tetap terjaga kehijauanya

E. Definisi Operasional

a. Peran

Peran adalah uapaya yang secara sadar dilakukan oleh pemerinta dalam ranka pencapaian tujuan nasional melaluai pertumbihan dan perubahan secara terencara menuju masarakat moderen.

b. Pemerintah desa

Pemerintahan desa, di dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 menyatakan bahwa pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelengggaraan pemerintahan desa. Sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, maka pemerintah desa pada hakikatnya mempunyai tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan

c. Pelestarian Kawasan Wisata Mangrove

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Pelestarian Kawasan Wisata Mangrove sangat penting karena mangrove merupakan bagian perlindungan dari sebuah bencana alam. Vegetasi yang terdapat dalam mangrove dapat memproteksi bangunan dan tanaman pertanian dari kerusakan akibat terjangan badai atau angin yang bermuatan garam melalui proses filtrasi. Mangrove juga merupakan sumber plasma nutfah dari kehidupan liar yang bermanfaat besar terhadap perbaikan jenis-jenis satwa komersial ataupun untuk memelihara populasi kehidupan liar itu sendiri. Sehinga sangat penting

dalam pelestarian wisata mangwove di mana pelestarian wisata mangrove juga sebagai kawan wisata yang menjadi kunjungan parah wisatawan.

d. Kawasan Wisata

Kawasan Wisata sebagai daerah tertentu yang mempunyai ciri sebagai tempat tujuan bepergian bersama-sama, baik untuk memperluas pengetahuan ataupun bersenang-senang dan lain sebagainya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini terdiri dari berbagai pokok pembahasan di mana meliput-pokok pembahasan dapat di uraikan sebagai berikut.:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Dali berbagai pokok-pokok pembahasan yang akan di bahas. Secara garis besar pokokam bab ini terdapat latar belakan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Dalam bab ini terisi tentang kajian teori permasalahan yang meliputi peran pemerinta, lingkungan wisata mangrove.

3. BAB III METEODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang jenis peneliian, tempat dan waktu penelitian, informasi, sumber data, instrument, teknik pegumpulan data, teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang deskripsi lokasi penelitian, “Peran Pemerinta Dalam Pelestarian Kawasan Wisata Mangrove Di Desa Wamsisi Kecamtan Waesama Kabupaten Buru Selatan”.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan penutup yang meliputi :Kesimpulan serta diikuti saran penulis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON